

STRATEGI GURU DALAM MENGUATKAN PENGETAHUAN MENGENAI NILAI-NILAI PANCASILA SDN 11 BANDA ACEH

¹⁾Nurul Farah Rizky; ²⁾Hafidh Maksu; ³⁾Badratun Nafis

^{1,2,3)} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Serambi Mekkah, Provinsi Aceh, Indonesia

Article Info

Email Corresponding Author:
nurulfarahrizky@gmail.com

Keyword:

Nilai Pancasila; Penguatan;
Strategi Guru

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja kendala dalam penguatan nilai-nilai Pancasila serta bagaimana strategi guru dalam menguatkan pengetahuan mengenai nilai-nilai Pancasila. Pendidikan sangat penting untuk menumbuhkan generasi muda bangsa ini. Kecerdasan yang dimaksud adalah kecerdasan yang luas, bukan hanya kecerdasan intelektual, yang memungkinkan seseorang memaksimalkan potensinya. Pendekatan di penelitian yaitu menggunakan kualitatif serta jenis penelitian deskriptif. Subjek pada penelitian 4 guru wali kelas SDN 11 Banda Aceh. Teknik pengumpulan data melalui observasi serta wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta kesimpulan. Menurut hasil penelitian diketahui kendala yang dihadapi guru adalah ketika guru menjelaskan materi penangkapan peserta didik berbeda-beda dan peserta didik yang tidak tertarik pada proses pembelajaran. Akibatnya, peserta didik menjadi tidak fokus saat pelajaran berlangsung, yang menyebabkan mereka tidak mendengarkan guru, mengganggu teman, dan tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Selain itu, peserta didik tidak menyadari pentingnya penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, suka datang terlambat ke sekolah, tidak mau mendengar dan sulit dinasihati, berkelahi dengan teman, dan tidak melakukan piket saat pulang sekolah. Oleh karena itu, guru harus dapat menangani masalah ini yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai Pancasila yang berupa perencanaan pembelajaran, metode dan media pembelajaran yang digunakan, menciptakan kelas yang mendukung, evaluasi terhadap pemahaman peserta didik, pertemuan wali murid dan kegiatan sekolah yang mendukung penguatan nilai-nilai Pancasila.

PENDAHULUAN

Lingkungan Indonesia perlu mengubah perubahan terhadap pendidikan karena pendidikan yang akan membawa generasi muda ke depannya menjadi generasi yang lebih maju (Khosiah. N. 2020:2). Pendidikan adalah upaya sadar untuk menyebarkan

budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai panutan dari pengajaran generasi sebelumnya. Sampai saat ini, pendidikan tidak memiliki batasan untuk menjelaskan maknanya secara menyeluruh karena sifat yang kompleks seperti tujuan pendidikannya, yaitu manusia. Karena sifatnya yang kompleks, pendidikan sering disebut sebagai ilmu pendidikan. Teori pendidikan yang mengutamakan pemikiran ilmiah lebih terkait dengan ilmu pendidikan. Pendidikan dan ilmu pendidikan terkait secara teoritis dan praktis. Jadi, mereka bekerja sama satu sama lain selama kehidupan manusia.

Pendidikan sangat penting untuk menumbuhkan generasi muda bangsa ini. Kecerdasan yang dimaksud adalah kecerdasan yang luas, bukan hanya kecerdasan intelektual, yang memungkinkan seseorang memaksimalkan potensinya. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Selain itu, tujuan pendidikan nasional mencakup nilai-nilai berakhlak mulia sebagai bukti harapan Indonesia bahwa bangsanya akan memiliki kemampuan untuk berperilaku baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku (Dwiputri, F. A., & Anggraeni, D. 2021:1268).

Peserta didik adalah bagian dari masyarakat yang berusaha untuk meningkatkan potensi diri mereka melalui proses pendidikan yang tersedia dalam jalur pendidikan, jenjang pendidikan, dan jenis pendidikan tertentu. Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik sebagai individu dan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab, maka diperlukannya pendidikan yang tidak terlepas dari ajaran Pancasila sebagai dasar untuk menyelenggarakan pendidikan di Indonesia (Asmaroni, 2016:441).

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran wajib mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan lanjutan. Pendidikan Pancasila diantisipasi untuk memperhatikan pada pengembangan nilai, pengembangan moral, serta kedudukan dan gerak langkah para cendekiawan. Tujuan pendidikan Pancasila di akademi adalah untuk memperkuat pengetahuan pengantar dan kemampuan pengantar tentang hubungan baik dengan sesama warga negara Indonesia (Sa'diyah. 2022:9940).

Pendidikan Pancasila bertujuan untuk membentuk sikap positif manusia sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Membentuk sikap positif bertujuan

agar setiap orang dapat menentukan benar atau salah, baik atau tidak baik. Dalam makna yang lebih luas, pendidikan Pancasila adalah pendidikan nilai yang bertujuan untuk membentuk sikap positif manusia sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila (Rianto, H. 2016: 80-81).

Pancasila secara luas ditafsirkan sebagai lima dasar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Artinya, di dalam Pancasila terdapat lima asas pengantar yang digunakan sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat pada suatu negara. Lima asas tersebut dijalankan oleh masyarakat menurut nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Akhwani. 2021:2).

Pancasila menggambarkan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Oleh karena itu, semua warga negara harus memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut. Mereka juga harus memahami bahwa Pancasila berasal dari banyak nilai, baik nilai dasar yang terkandung dalam Pembukaan UUD 1945, nilai instrumental, dan nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Nilai-nilai Pancasila mengamankan warga negara Indonesia untuk mengingat semangat keagamaan, memuliakan martabat manusia, kesatuan dan persatuan bangsa, demokrasi, dan keadilan sosial dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, dalam wujud yang terus berkembang (Rianto, H. 2016: 81).

Permasalahan yang dihadapi akhir-akhir ini adalah pengamalan Pancasila yang menurun dan berkurangnya pengetahuan warga negara Indonesia tentang Pancasila, seperti fakta bahwa warga negara masih belum mengetahui sila Pancasila, dan menurunnya rasa persatuan dan kesatuan bangsa, cinta tanah air dan degradasi moral. Jika jiwa Pancasila warga Indonesia semakin luntur, itu akan mengancam integritas dan keberlangsungan bangsa, dan Indonesia dapat terpecah belah dan keadaan menjadi kacau. Jika hal ini tidak segera ditangani, akan berdampak negatif pada masa depan Indonesia (Wahyono, I. 2018:134).

Hasil observasi awal yang dilakukan di sekolah, peneliti melihat bahwa pudarnya nilai-nilai Pancasila menyebabkan beberapa masalah yang sering terjadi di sekolah antara lain terlambat masuk sekolah, berkelahi dengan sesama teman dan suka mengganggu, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, tidak piket, dan kehilangan rasa hormat kepada orang tua dan guru. Dengan demikian yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan ini yaitu dengan adanya guru yang berperan sebagai pendidik

yang memiliki peran penting dengan menanamkan dan memberikan pengetahuan mengenai Pancasila serta pentingnya suatu penguatan dari nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik sejak dini.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif yaitu jenis penelitian yang mendefinisikan teknik penelitian berupa kata-kata atau lisan dalam menjelaskan setiap fenomena, gejala, dan kondisi sosial yang diamati (Khoiry. 2021:4).

Lokasi yang akan digunakan peneliti sebagai tempat penelitian berada di SDN 11 yang beralamat di Jl. Tgk. H. Adam Desa Doy, Doi, Kec, Ulee Kareng, Kota Banda Aceh. Peneliti memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian dikarenakan sebelumnya peneliti sudah pernah melakukan pra penelitian terlebih dahulu dan telah menemui permasalahan yang ingin diteliti.

Subjek penelitian ini adalah orang yang dianggap memiliki kemampuan untuk memberikan gambaran dan informasi yang dianggap akurat. Oleh karena itu, subjek penelitian adalah empat guru wali kelas dari kelas 1, 2, 4, dan 5. Penulis memilih subjek ini karena berkaitan dengan guru wali kelas yang sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar dan guru wali kelas yang baru menerapkannya, yang keduanya dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan belajar peserta didik.

Teknik pengumpulan data yaitu prosedur sistematis dan konvensional untuk mendapatkan data yang diperlukan, sedangkan data tersebut berfungsi sebagai sumber informasi tentang objek penelitian yang ditemukan di lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi

Observasi adalah proses pengambilan informasi melalui pengamatan. Observasi merupakan teknik pengumpulan data di mana peneliti harus turun kelapangan untuk mengamati hal-hal seperti ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SDN 11 Banda Aceh, untuk melihat bagaimana nilai-nilai Pancasila di sekolah tersebut. Sehingga ditemukannya permasalahan yang bisa diteliti. Peneliti juga dapat memperoleh data sesuai dengan apa yang diamati, dan menjadikan penelitian ini terperinci dan terstruktur.

Wawancara untuk penelitian berbeda dengan percakapan sehari-hari karena wawancara biasanya bertujuan untuk mendapatkan keterangan, pendirian, dan pendapat secara lisan dari seseorang yang biasanya disebut responden dengan bicara langsung dengan mereka. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data untuk penelitian. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan sumber data utama wali kelas 1, 2, 4, dan 5 SDN 11 Banda Aceh berisi pertanyaan diajukan yang terkait fokus masalah yang akan diteliti.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan informasi yang didasarkan pada pencarian bukti yang tepat tentang topik penelitian (Waruwu,2023:2901). Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, dan rekaman yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data dan informasi dari informan yang terlibat dalam penelitian. Data dan informasi ini digunakan untuk memperkuat data lapangan yaitu observasi dan wawancara (Yurisdika 2019:36).

Analisis data selama di lapangan meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Dalam bab ini peneliti akan mendeskripsikan dan menganalisis data untuk menjawab rumusan masalah tentang strategi guru dalam menumbuhkuatkan pengetahuan mengenai nilai-nilai Pancasila SDN 11 Banda Aceh, serta kendala apa saja yang dihadapi guru dari penguatan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik. Data hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pedoman Observasi

Peneliti melakukan observasi terlebih dahulu untuk melengkapi data penelitian. Observasi yang dilakukan peneliti kepada guru wali kelas 1, 2, 4, dan 5. Tujuan dilakukannya observasi tersebut adalah untuk mendapatkan hasil pengamatan yang peneliti teliti.

Tabel 1. Pedoman Observasi

No.	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Guru mengalami kendala dalam penguatan nilai-nilai Pancasila	√	
2	Guru mengatasi kendala dalam penguatan nilai-nilai Pancasila	√	
3	Guru menghadapi peserta didik yang melanggar nilai-nilai Pancasila	√	
4	Guru menggunakan strategi dalam penguatan nilai-nilai Pancasila.	√	
5	Guru menggunakan metode dan media pembelajaran untuk	√	

	meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam memahami nilai-nilai Pancasila.		
6	Guru mengintegrasikan materi pembelajaran yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila	√	
7	Guru menciptakan lingkungan kelas yang mendukung dalam memulai pembelajaran.	√	
8	Guru mengevaluasi untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila.	√	
9	Guru menangani peserta didik yang menunjukkan ketidakpahamannya terhadap nilai-nilai Pancasila.	√	
10	Guru melibatkan orang tua dalam memperkuat pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila	√	
11	Kegiatan disekolah yang mendukung penguatan nilai-nilai Pancasila.	√	

Berdasarkan hasil observasi mengenai strategi guru dalam menguatkan pengetahuan mengenai nilai-nilai Pancasila SDN 11 Banda Aceh terhadap guru wali kelas 1,2,4 dan 5 dapat dilihat bahwa guru mengalami kendala dalam penguatan nilai-nilai Pancasila. Untuk mengatasi kendala dalam penguatan nilai-nilai Pancasila, guru dapat menggunakan strategi dalam pembelajaran untuk mengatasi kendala tersebut. Strategi yang digunakan berupa metode dan media yang efektif dalam pembelajaran, menciptakan kelas yang tidak membosankan, mengevaluasi peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai nilai-nilai Pancasila dan juga melibatkan wali murid dalam memperkuat nilai-nilai Pancasila pada peserta didik. Selain pengetahuan, ada kegiatan sekolah yang mendukung penguatan nilai-nilai Pancasila sehingga peserta didik dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil Wawancara

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dari penguatan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik SDN 11 Banda Aceh. Selain itu untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam menguatkan pengetahuan mengenai nilai-nilai Pancasila SDN 11 Banda Aceh. Berikut ini hasil temuan mengenai kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dari penguatan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik SDN 11 Banda Aceh.

Kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dari penguatan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik SDN 11 Banda Aceh.

Dalam penguatan nilai-nilai Pancasila tentu tidak terlepas dari kendala yang dihadapi oleh guru. Berdasarkan pertanyaan “Apa saja kendala yang dihadapi dalam penguatan nilai-nilai Pancasila?”. Informan menjawab:

Jawaban menurut ibu NA adalah “Kalau kendala itu ada, pada saat memberikan pemahaman itu penangkapan anak-anak itu berbeda-beda, ada yang harus ditunjukkan contohnya baru mengerti, ada juga yang hanya dijelaskan tanpa contoh sudah mengerti”

Jawaban ibu MA adalah “Memberikan penguatan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik, tentu ditemukan kendala atau hambatan seperti pada saat pembelajaran berlangsung contohnya berbicara dengan teman, tidak mendengarkan guru, dan juga berantem di dalam kelas. Itu sering terjadi apalagi pada jam-jam terakhir, anak tidak lagi fokus dalam belajar”

Jawaban ibu MN adalah “Kurangnya kesadaran anak akan pentingnya Pancasila sebagai pedoman dalam berperilaku sehari-hari, sehingga masih ada anak yang tidak menerapkan nilai-nilai Pancasila, seperti sulit dinasihati, ribut dengan kawan, tidak piket dan juga malas mengerjakan tugas”

Jawaban ibu DP adalah “Salah satunya yaitu latar belakang keluarga, yang menjadikan kebiasaan anak berbeda-beda. Ada yang bisa fokus dan ada yang tidak fokus. Selain itu juga latar belakang keluarga juga mempengaruhi pembentukan perilaku anak”

Dari hasil wawancara dengan informan maka dalam penguatan nilai-nilai Pancasila terdapat kendala yang dihadapi guru seperti pada saat pembelajaran, pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran tersebut berbeda-beda ada yang harus diberikan contoh dan penjelasan lebih mendalam baru mengerti, ada yang hanya diberi penjelasan sudah mengerti. Lalu pada saat pembelajaran berlangsung ada beberapa peserta didik yang tidak fokus dalam belajar seperti saling berbicara dengan teman, tidak mendengarkan guru saat mengajar, juga peserta didik yang tidak mengerjakan tugas yang guru berikan. Peserta didik yang tidak menerapkan nilai-nilai Pancasila juga cenderung sulit dinasihati juga melanggar peraturan sekolah seperti tidak mengerjakan piket kelas. Selain disekolah, latar belakang keluarga membentuk perilaku dan kebiasaan peserta didik yang di mana orang tua sangat berperan penting bagi peserta didik. Jika orang tua kurang memberikan pemahaman dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari pada peserta didik, maka dapat terbentuk kebiasaan yang tidak baik pada anak yang dibawa ke sekolah.

Strategi guru dalam menguatkan pengetahuan mengenai nilai-nilai Pancasila SDN 11 Banda Aceh.

Strategi adalah rencana atau metode untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk mengetahui cara mengatasi kendala yang dihadapi guru maka peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi guru dalam menguatkan pengetahuan mengenai nilai-nilai Pancasila

SDN 11 Banda Aceh. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru wali kelas 1, 2, 4, dan 5 SDN 11 Banda Aceh, sebagai berikut:

Dari wawancara dengan guru wali kelas 1, 2, 4, dan 5 berdasarkan pertanyaan "Strategi apa yang digunakan dalam menguatkan pengetahuan mengenai nilai-nilai Pancasila?" Berikut jawaban informan:

Jawaban ibu NA adalah "Strategi itu bermacam-macam, salah satunya bisa dengan menggunakan metode Gamed-based learning yaitu metode pembelajaran yang menggabungkan permainan dengan materi pembelajaran"

Jawaban ibu MA adalah "Dengan tanya jawab, lalu juga permainan yang membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam"

Jawaban ibu MN adalah "Menggunakan metode pembelajaran"

Jawaban ibu DP adalah "Dengan pengulangan, sebelum memulai pembelajaran, saya menanyakan tentang nilai-nilai Pancasila"

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa strategi yang digunakan dalam menguatkan pengetahuan mengenai nilai-nilai Pancasila yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran. Selain menggunakan metode, guru sebelum memulai pembelajaran melakukan pengulangan dengan menanyakan kembali tentang nilai-nilai Pancasila.

Hasil Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada tanggal 6 Juni 2024 sampai selesai di SDN 11 Banda Aceh, guru mengalami permasalahan di mana ada beberapa kendala yang dihadapi guru dalam penguatan nilai-nilai Pancasila.

Hasil wawancara dan observasi yang peneliti teliti bahwa dapat dilihat kendala yang dihadapi guru yaitu : 1). saat guru menerangkan pembelajaran itu penangkapan peserta didik terhadap materi berbeda-beda, 2). kurangnya minat peserta didik dalam proses pembelajaran yang menyebabkan saat pembelajaran berlangsung peserta didik tidak mendengarkan guru, 3). mengajak teman berbicara, 4). mengerjai teman serta 5). tidak mengerjakan tugas yang guru berikan.

Selain itu dalam hasil observasi peneliti bahwa terdapat kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga masih ada peserta datang terlambat ke sekolah sulit dinasihati, berkelahi sesama teman, dan tidak melaksanakan piket pada jam pulang sekolah.

Dalam pembelajaran, peserta didik merupakan orang yang mencakup berbagai masalah. Karena guru dianggap sebagai figur tua bagi murid-murid di sekolah, guru memainkan peran penting dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Cara guru wali kelas mengatasi kendala dalam penguatan nilai-nilai Pancasila yaitu menggunakan strategi pembelajaran dalam menguatkan pengetahuan mengenai nilai-nilai Pancasila.

Strategi pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Strategi ini digunakan salah bertujuan untuk mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi dan wawancara menyatakan bahwa strategi yang digunakan guru yaitu menggunakan metode dan media dalam proses pembelajaran. Ada beberapa metode yang dapat digunakan oleh guru dalam menguatkan nilai-nilai Pancasila antara lain: metode problem basic learning, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode diskusi, metode berdiferensiasi, metode ceramah, dan metode kunjung karya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang diamati, guru melakukan Ice breaking dengan peserta didik untuk menciptakan kelas yang mendukung dalam penguatan nilai-nilai Pancasila seperti tepuk p5 atau mengajak peserta didik menyanyikan lagu nasionalisme.

Guru juga melakukan perencanaan pembelajaran dengan merancang modul dan memasukkan ke dalam setiap mata pembelajaran yang akan dipelajari, sehingga peserta didik dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Perencanaan pembelajaran diperlukan untuk memulai pembelajaran di kelas. Perencanaan ini mencakup kegiatan yang akan dilakukan guru dan peserta didik, metode, sumber belajar, dan media yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran, dan yang paling penting adalah menetapkan tujuan pembelajaran. Untuk mencapai semua ini, guru harus memiliki rencana pembelajaran sebelum memulai proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan penguatan nilai-nilai Pancasila di SDN 11 Banda Aceh sudah dilaksanakan dengan baik. Namun ada beberapa kendala yang dihadapi guru dalam penguatan nilai-

nilai Pancasila di mana masih ada beberapa anak yang melanggar nilai-nilai Pancasila. Kendala yang dihadapi guru seperti saat guru menerangkan pembelajaran itu penangkapan peserta didik terhadap materi berbeda-beda, kurangnya minat peserta didik dalam proses pembelajaran yang menyebabkan saat pembelajaran berlangsung peserta didik tidak mendengarkan guru, mengajak teman berbicara, mengerjai teman serta tidak mengerjakan tugas yang guru berikan. Selain itu kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga masih ada peserta datang terlambat ke sekolah, sulit dinasihati, berkelahi sesama teman, dan tidak melaksanakan piket di jam pulang sekolah.

Di sekolah dasar, penerapan nilai-nilai Pancasila sangat penting karena peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dasar tentang nilai-nilai Pancasila dari guru mereka dan diharapkan dapat memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka melalui berbagai kegiatan.

REFERENSI

- Akhwani, A., Nafiah, N., & Taufiq, M. (2021). Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila melalui keteladanan dan pembiasaan di Sekolah Dasar. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 6(1), 1-10.
- Asmaroni, A. P. (2016). Implementasi nilai-nilai Pancasila bagi peserta didik di era globalisasi. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 440-450
- Dwiputri, F. A., & Anggraeni, D. (2021). Penerapan Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Peserta didik Sekolah Dasar yang Cerdas Kreatif dan Berakhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1267-1273.
- Khoiry, A. Q. (2021). PERAN GURU DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI PANCASILA PADA PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB NEGERI GUNUNGSARI. *EDUTAMA*.
- Khosiah, N. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Mambail Falah Tongas–Probolinggo. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), 84-100
- Rianto, H. (2016). Implementasi nilai kemanusiaan yang adil dan beradab di lingkungan sekolah. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 3(1), 80-91.
- Sa'diyah, M. K., & Dewi, D. A. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9940-9945.
- Wahyono, I. (2018). Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Kegiatan Pembelajaran di SDN 1 Sekarsuli. *Basic Education*, 7(2), 124-130.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.
- Yurisdika, AD (2019). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Persatuan dan Kesatuan Pada Peserta didik. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5 (2)., 32-46.